



## **Learning Difficulties of Grade IV Students in the IPAS Subject of the Merdeka Curriculum**

**Avivah F. Az-Zahra<sup>1</sup>, Nizfa Khairiyah<sup>2</sup>, Anihsa Anihsa<sup>3</sup>, Anggita Cahya Wardani<sup>4</sup>,  
Amelia Reski Rulfani<sup>5</sup>, Citra Amelia<sup>6</sup>, Reinita<sup>7</sup>, Salmainsyofyan<sup>8</sup>**

\* [azzahravivah13@gmail.com](mailto:azzahravivah13@gmail.com) , [nisfapku2018@gmail.com](mailto:nisfapku2018@gmail.com) , [anihsaaaaa2811@gmail.com](mailto:anihsaaaaa2811@gmail.com) ,  
[alicia2022002@gmail.com](mailto:alicia2022002@gmail.com) , [ameliareski0104@gmail.com](mailto:ameliareski0104@gmail.com) , [citraameliaa88@gmail.com](mailto:citraameliaa88@gmail.com) ,  
[reinita.rei04@gmail.com](mailto:reinita.rei04@gmail.com) , [salmainsyofyan@unp.ac.id](mailto:salmainsyofyan@unp.ac.id)

Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

### **ABSTRACT**

This study aims to analyze the learning difficulties faced by students in the subject of Natural and Social Sciences (IPAS) within the implementation of the Merdeka Curriculum. Through a literature review of various sources, it was found that students encounter challenges in understanding abstract concepts that integrate aspects of both natural and social sciences. Factors contributing to these learning difficulties include low motivation, limited learning media, a lack of varied teaching strategies, and the suboptimal role of teachers in applying appropriate learning approaches. To address these issues, collaboration among teachers, students, and parents is essential, along with enhancing teachers' competencies in developing adaptive and engaging teaching methods. Thus, it is hoped that IPAS learning can proceed more effectively and enjoyably, thereby improving students' understanding and skills in line with the objectives of the Merdeka Curriculum.

**Keywords:** IPAS, Learning Difficulties, Merdeka Curriculum

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter dan pengetahuan peserta didik (Setiawati, 2013). Dalam proses pendidikan, mata pelajaran menjadi sarana utama dalam menyalurkan ilmu kepada siswa, termasuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) yang menjadi bagian dari Kurikulum Merdeka di jenjang Sekolah Dasar. Mata pelajaran ini dirancang untuk menggabungkan pendekatan sains dan sosial agar siswa mampu berpikir kritis, memahami fenomena alam dan sosial secara holistik, serta mampu memecahkan masalah kehidupan sehari-hari.

Namun, dalam pelaksanaannya, tidak sedikit peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi IPAS. Kesulitan ini bisa berasal dari berbagai faktor, seperti kemampuan literasi yang rendah, kurangnya motivasi belajar, metode pembelajaran yang tidak sesuai, hingga kurangnya media atau alat bantu yang mendukung pemahaman siswa. Materi IPAS yang menggabungkan dua disiplin ilmu berbeda juga menjadi tantangan tersendiri bagi peserta didik, terutama dalam memahami konsep abstrak dan keterkaitannya dengan kehidupan nyata.

Situasi ini menjadi perhatian penting, mengingat Kurikulum Merdeka menekankan pada pembelajaran yang berdiferensiasi dan berpusat pada siswa. Jika kesulitan belajar ini tidak segera diidentifikasi dan dicari solusinya, maka tujuan dari kurikulum tersebut tidak akan tercapai secara maksimal. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk menggali lebih dalam apa saja bentuk kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran IPAS, serta bagaimana cara mengatasinya.

Beberapa penelitian sebelumnya lebih banyak membahas tentang efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka secara umum, namun belum banyak yang secara spesifik meneliti kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS. Padahal, pemahaman terhadap kesulitan ini sangat penting untuk merancang strategi pembelajaran yang tepat sasaran. Masih terdapat celah dalam kajian literatur terkait faktor-faktor penyebab kesulitan belajar IPAS, serta bagaimana guru dan sekolah dapat membantu mengatasinya secara konkret.

Penelitian ini mencoba menghadirkan sudut pandang baru dengan memfokuskan analisis pada kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPAS secara lebih rinci dan kontekstual. Tidak hanya mengidentifikasi jenis kesulitan yang dihadapi, tetapi juga mencoba menggali faktor penyebab dan solusi dari perspektif siswa dan guru. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan strategi pembelajaran IPAS yang lebih efektif di era Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan uraian di atas, pertanyaan utama dari penelitian ini adalah: "Apa saja kesulitan yang dialami peserta didik dalam pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka, dan bagaimana solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasinya?" Penelitian ini bertujuan untuk menemukan solusi yang realistis dan aplikatif, baik dari sisi pendekatan pembelajaran, dukungan guru, maupun penggunaan media yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Studi literatur dipilih karena fokus penelitian adalah untuk mengkaji dan menganalisis berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka. Sumber-sumber literatur yang dikaji meliputi jurnal ilmiah, artikel penelitian, buku, dan dokumen kebijakan pendidikan yang diterbitkan dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Kriteria pemilihan literatur didasarkan pada kesesuaian topik, kualitas sumber, dan keterkaitannya dengan variabel penelitian.

Analisis data dilakukan melalui tahapan identifikasi, kategorisasi, dan sintesis informasi. Pertama, peneliti mengumpulkan berbagai literatur yang membahas tentang Kurikulum Merdeka, IPAS, serta kesulitan belajar peserta didik. Kedua, isi dari literatur tersebut dikategorikan berdasarkan tema-tema tertentu, seperti jenis kesulitan, faktor penyebab, dan solusi yang ditawarkan. Ketiga, peneliti menyusun sintesis temuan dengan membandingkan kesamaan dan perbedaan antar literatur untuk mendapatkan gambaran menyeluruh. Hasil analisis ini kemudian disusun secara sistematis untuk menjawab rumusan masalah dan mendukung argumen dalam pembahasan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi IPAS karena penggabungan konsep IPA dan IPS yang kompleks. Hal ini menyebabkan kebingungan dalam mengaitkan konsep-konsep tersebut dengan kehidupan sehari-hari, terutama bagi siswa yang memiliki kemampuan literasi rendah. Mereka cenderung kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan secara abstrak dan memerlukan pemahaman yang mendalam (Swistiyawati & Indrayani, 2024).

Kurangnya minat dan motivasi belajar menjadi faktor signifikan dalam kesulitan belajar IPAS. Beberapa siswa menunjukkan sikap pasif dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, yang berdampak pada rendahnya partisipasi aktif dan pemahaman materi (Sari et al., 2023). Hal ini diperparah oleh kurangnya pendekatan pembelajaran yang menarik dan interaktif dari guru.

Faktor internal seperti kondisi kesehatan, kesiapan mental, dan gaya belajar individu turut mempengaruhi kesulitan belajar. Siswa yang mengalami gangguan kesehatan atau memiliki gaya belajar yang tidak sesuai dengan metode pengajaran yang digunakan cenderung mengalami kesulitan dalam menyerap materi IPAS (Muliati et al., 2025).

Lingkungan belajar yang kurang kondusif, seperti minimnya fasilitas pendukung, kurangnya dukungan dari keluarga, dan lingkungan sosial yang tidak mendukung, juga menjadi penyebab kesulitan belajar. Siswa yang tidak mendapatkan dukungan belajar di rumah atau menghadapi tekanan sosial cenderung mengalami penurunan motivasi dan konsentrasi dalam belajar (Nurmawati et al., 2023).

Keterbatasan media pembelajaran dan sumber belajar yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka menjadi kendala dalam proses pembelajaran IPAS. Guru sering kali kesulitan dalam menyediakan materi yang relevan dan menarik, sehingga siswa tidak mendapatkan pengalaman belajar yang optimal (Rahman & Fuad, 2023).

Metode pengajaran yang monoton dan kurang variatif menyebabkan siswa cepat merasa bosan dan kehilangan fokus. Kurangnya penerapan strategi pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa membuat proses belajar menjadi kurang efektif. Guru memiliki peran penting dalam mengidentifikasi dan mengatasi kesulitan belajar siswa (Dauliy et al., 2024). Dengan pendekatan yang tepat, seperti penggunaan metode pembelajaran yang sesuai, pemberian motivasi, dan dukungan emosional, guru dapat membantu siswa mengatasi hambatan belajar yang mereka hadapi.

Kerjasama antara sekolah dan orang tua sangat penting dalam mendukung proses belajar siswa. Dengan komunikasi yang baik dan saling mendukung, orang tua dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang positif di rumah, sementara sekolah menyediakan fasilitas dan bimbingan yang diperlukan. Untuk mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran IPAS, disarankan agar guru mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Penggunaan media pembelajaran yang menarik, penerapan pendekatan diferensiasi, dan peningkatan kompetensi guru dalam memahami Kurikulum Merdeka dapat membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran. Selain itu, dukungan dari orang tua dan lingkungan sekitar juga sangat penting dalam menciptakan kondisi belajar yang optimal bagi siswa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa peserta didik menghadapi berbagai kesulitan dalam pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka. Kesulitan tersebut meliputi pemahaman konsep yang kompleks akibat penggabungan materi IPA dan IPS, rendahnya motivasi belajar, keterbatasan media pembelajaran, serta kurangnya strategi pembelajaran yang variatif. Faktor-faktor ini diperparah oleh kurangnya pemahaman guru terhadap penerapan Kurikulum Merdeka, seperti dalam hal diferensiasi pembelajaran dan inovasi metode pengajaran. Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan upaya kolaboratif antara guru, siswa, dan orang tua, termasuk peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, penyediaan sumber belajar yang memadai, serta penerapan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian, diharapkan pembelajaran IPAS dapat berlangsung lebih efektif dan menyenangkan, serta mampu

meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dauly, N. I., Wuryani, M. T., Muslim, R. I., & Nuraini, D. C. (2024). Problematika Pembelajaran IPAS Kelas V SD N 1 Wonokerso. *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar*, 11(1).
- Muliati, Sumampouw, H., & Rompas, C. F. (2025). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Biologi Kelas XI SMA Negeri 2 Tondano Tahun Ajaran 2024 / 2025. *Jurnal Cakrawala Pendidikan dan Biologi*, 2(1), 117–132.
- Nurmawati, Sada, M., & Sya'bania, N. (2023). Analisis Faktor Keterlambatan Membaca pada Siswa SD Kelas V. *Buletin Edukasi Indonesia*, 2(03), 85–91. <https://doi.org/10.56741/bei.v2i03.185>
- Rahman, R., & Fuad, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *DISCOURSE: Indonesian Journal of Social Studies and Education*, 1(1), 75–80. <https://doi.org/10.69875/djosse.v1i1.103>
- Sari, D. S., Astuti, D. S., & Ramadhiyanti, Y. (2023). Analisis Kesulitan Keterampilan Bahasa Inggris Peserta Kejar Paket C di Satuan Pendidikan Non Formal (SPNF) Sanggar Kegiatan Belajar (SKB). *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 11(2), 468–477. <https://doi.org/10.31571/bahasa.v11i2.4914>
- Setiawati, W. (2013). *Upaya Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Melalui Penerapan Model Student Facilitator and Exolaining Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas IVC SD Muhammadiyah 2 Kauman Surakarta Tahun 2012/2013*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Swistiyawati, N. L. P., & Indrayani, I. A. M. (2024). ANALISIS KESULITAN SISWA DALAM MEMAHAMI KONSEP IPAS DI KELAS II SD NO. 5 TAMAN. *DE\_Journal*, 5(2).